

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

Dalam bab ini, dibahas tentang upaya memperoleh data dan bagaimana data itu diolah. Hal ini berkaitan dengan pendekatan atau metode penelitian yang digunakan sehubungan dengan karakteristik masalah dan tujuan dalam penelitian ini.

Pembahasan yang lebih lanjut tentang hal tersebut di atas diuraikan sebagai berikut:

#### A. Metode dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

##### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilihat dari segi metodologisnya, menggunakan metode penelitian kualitatif atau dikenal dengan penelitian naturalistik (naturalistic inquiry) (Guba: 1985, Bogdan dan Biklen: 1982, Nasution: 1989 dan Moleong: 1989). Metode ini dipilih berdasarkan atas karakteristik masalah penelitian yang menuntut sejumlah informasi (data) lapangan yang akurat. Pertimbangan lain, metode tersebut digunakan, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran masalah berdasarkan data secara langsung dari subyek/sumber data penelitian yang berkaitan dengan konteks alamiahnya.

Sifat penelitian ini cenderung ke arah deskriptif analitik. Sifat deskriptif merupakan salah satu ciri metode

penelitian kualitatif. (Bogdan dan Biklen: 1982. Nasution: 1989 dan Maleong: 1989). Namun, dalam kegiatan ini tidak hanya sampai pada mendeskripsi data secara sistematis, tetapi juga menganalisis keberadaan data dalam konteksnya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini. Data yang dihimpun sesuai fokus penelitian dengan menggunakan metode kualitatif tersebut, seperti apa yang dikemukakan oleh Moleong (1989:122) yaitu data-data berupa tindakan, kata-kata, dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi. Sehubungan dengan data dengan metode itu, Subino (1988:2) berpendapat bahwa: "Data yang dikumpulkan ...umumnya lebih bersifat naratif daripada kuantitatif lebih berupa kata-kata daripada angka-angka." Dengan demikian, informasi atau data-data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah deskriptif, dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian proses penelitian yang penting. Teknik yang digunakan mengacu terhadap bagaimana data yang akan dijaring.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Pengamatan langsung (Observasi)

Teknik observasi ini dilakukan sehubungan dengan fokus penelitian yang melihat secara langsung penampilan mengajar

mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan praktek mengajar di kelas. Penampilan mengajar yang diamati, meliputi; penampilan memulai/membuka pelajaran, pada penyajian atau pemberian penjelasan materi pelajaran kepada siswa, metode yang digunakan, pemberian dorongan, alat (media) yang digunakan. Selain itu, juga diamati kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan evaluasi, dan penampilan menutup atau mengakhiri pelajaran.

Hal lain yang diobservasi di tempat penelitian yang berhubungan dengan fokus masalah tersebut, mencakup: (a) Gambaran situasi tempat objek penelitian, yakni fasilitas yang terdapat di sekolah latihan, kondisi atau situasi kerja guru-guru menggambarkan kebiasaan di sekolah tersebut: (b) Perbuatan atau tindakan pelaku pembina (supervisor, yakni panong dan dosen pembimbing lapangan) pada proses pembinaan/supervisi pengalaman lapangan mahasiswa calon guru yang bersangkutan di sekolah latihan.

Dalam proses penelitian dengan teknik observasi ini, peneliti berperan seadanya sebagai "murid" duduk di dalam kelas untuk melihat langsung penampilan mengajar mahasiswa calon guru tersebut. Dalam keterlibatan itu, peneliti lebih menonjol kedudukannya sebagai penganat dan peneliti tetap memperhatikan fungsinya yang bertujuan memperoleh data.

#### b. Studi Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, selain observasi, peneliti menggunakan teknik studi dokumen. Peneliti melihat dokumen-

melalui dokumentasi ini, seperti dikutip oleh Purwadhi (1991: 31) dari Lexy Moleong (1989:77) dikemukakan bahwa: "Data yang diperoleh dari dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan." Meramalkan atau bukti suatu data yang diperoleh dengan cara lain.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini, terdiri atas; (1) Dokumentasi keadaan fasilitas sekolah dan personalia/guru dan guru pamong di sekolah latihan; (2) Satuan Pelajaran (Satpel) yang dibuat oleh mahasiswa calon guru; (3) Tulisan atau catatan guru pamong.

Penggunaan teknik studi dokumentasi ini, disamping untuk memperoleh data baru yang berhubungan dengan fokus penelitian, data yang terdapat dalam dokumentasi tersebut, juga digunakan sebagai triangulasi data yang sudah diperoleh melalui teknik lain.

#### c. Teknik Wawancara

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini merupakan teknik untuk memperoleh data/informasi verbal yang berhubungan terhadap penampilan mengajar mahasiswa calon guru dan yang melatarbelakanginya. Data tersebut memperjelas penahaman tentang data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Dalam kegiatan observasi, pada situasi tersebut dilakukan wawancara dengan personil yang terlibat bersana, melaporkan atau memberitakan hal-hal yang sehubungan dengan fokus observasi/masalah penelitian.

Teknik ini digunakan juga untuk memperoleh data/infor-

masi langsung yang luput dari pengamatan peneliti dari nara sumber (responden). Data tentang kondisi kerja guru atau kondisi proses belajar mengajar yang menggambarkan etos kerja di sekolah latihan tersebut. Demikian juga untuk memperoleh data tentang pembinaan atau bantuan dari supervisor kepada mahasiswa calon guru (dosen pembimbing lapangan dan guru pamong atau pihak lain di sekolah latihan) dan yang berkenaan dengan pengelolaan pembinaan pengalaman lapangan mahasiswa tersebut oleh pihak UPPL-IKIP Medan.

### B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini dipilih tiga unit sekolah latihan menjadi tempat penelitian. Sekolah latihan tersebut, yakni satu SMA Negeri yang diberikan kode "A", satu SMA Swasta yang diberikan kode "B" dan satu lagi SMA Negeri dengan kode "C".

Pemilihan ketiga unit sekolah latihan tersebut menjadi tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam situasi sekolah latihan tersebut dapat dirangkum banyak data atau informasi tentang karakteristik yang tercakup pada topik penelitian. Gambaran keadaan sekolah latihan itu diperoleh setelah peneliti mengadakan konsultasi secara informal dengan ketua UPPL-IKIP Medan. Beliau menganjurkan, sekolah itu yang diamati. Karena menurut penilaiannya, di sekolah tersebut pelaksanaan pengalaman lapangan sebelumnya sudah dianggap lancar. Pertimbangan lain adalah situasi sekolah latihan itu relatif mudah dimasuki peneliti, baik dari segi transportasi dan jarak tempat penelitian dari

tempat tinggal peneliti. Alasan selanjutnya dipilih sekolah tersebut, karena sekolah itulah tempat yang tergolong diperkenankan untuk diamati. Alasan ini didasarkan atas surat izin khusus dari departemen sekolah latihan yang bersangkutan.

Pertimbangan dilihat dari segi fokus masalah penelitian, situasi ketiga sekolah latihan tersebut, mengandung unsur karakteristik eksternal terhadap pusat/fokus masalah penelitian. Situasi merupakan konteks fokus masalah penelitian ini meliputi: Keadaan status sekolah, keadaan fisiknya, keadaan alat dan media yang tersedia, keadaan situasi kerja sekolah (etos pbm) serta keadaan pembinaan supervisor (dosen pembimbing lapangan dan guru pamong) di sekolah latihan tersebut.

Sumber data di tempat penelitian, terdiri dari dua jenis, seperti yang dikemukakan oleh Guba (1985 : 267) yaitu, sumber data manusia dan nara sumber data dokumen. Nara sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan, dinilai memiliki kesesuaian dengan tuntutan karakteristik masalah penelitian.

Beberapa pihak dari sumber data jenis manusia yang dinilai memiliki kesesuaian dengan karakteristik masalah-masalah penelitian ini, antara lain: (1) Mahasiswa calon guru; (2) Kepala/Wakil Kepala Sekolah; (3) Guru pamong; (4) Dosen pembimbing lapangan ; (5) Siswa di sekolah latihan tersebut.

Data atau informasi yang diharapkan diperoleh dari nara sumber data di atas, yaitu:

### 1). Mahasiswa Calon Guru

Mahasiswa calon guru adalah pelaku kegiatan praktek dalam proses pembinaan pengalaman lapangannya di sekolah latihan. Dari mahasiswa calon guru diperoleh data tentang penampilan mengajarnya, informasi tentang bantuan/pembinaan yang diperolehnya dari supervisor dan informasi tentang pengalamannya (data emic) yang berkaitan dengan proses belajar untuk mengajar dan pembinaannya di sekolah itu.

### 2). Kepala Sekolah

Kepala sekolah atau wakilnya merupakan penanggung jawab seluruh aktivitas sekolah latihan tempat penelitian tersebut. Kepala sekolah atau wakilnya mengusahakan dan memelihara kondisi pembinaan dan pelaksanaan praktek mengajar serta pelaksanaan aspek pengalaman lapangan lainnya bagi mahasiswa calon guru. Dari kepala sekolah/wakilnya diperoleh data/informasi tentang gambaran keadaan sekolah latihan, data tentang keberadaan guru pamong dan informasi tentang waktu pelaksanaan praktek bagi mahasiswa calon guru di sekolah latihan tersebut.

### 3). Guru Pamong

Guru pamong adalah nara sumber yang bertanggung jawab langsung dalam merencanakan situasi kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan praktek mengajar bagi mahasiswa calon guru dalam rangka pengembangan penampilan mengajar mahasiswa calon

guru itu. Guru pamong dalam tujuan itu, dia mempersaksikan dan menilai penampilan mengajar mahasiswa calon guru selama latihan mengajar. Dari guru pamong ini, informasi yang diharapkan adalah pandangannya terhadap penampilan mengajar mahasiswa calon guru yang dibinanya.

Guru pamong adalah orang yang lebih dekat dengan mahasiswa calon guru. Selama praktek mengajar dia lebih dekat dengan mahasiswa calon guru. Dia bertanggung jawab juga untuk memberikan bantuan, memperbaiki, mengayakan dan menantapkan penampilan mengajar mahasiswa calon guru dalam proses mengajar ini. Dengan demikian, dari guru pamong juga dibutuhkan informasi tentang kegiatan pembinaan yang dilakukannya terhadap mahasiswa calon guru tersebut.

#### 4). Dosen Pembimbing Lapangan

Dosen pembimbing lapangan adalah orang yang berfungsi memperkenalkan mahasiswa calon guru ke sekolah latihan. Dia dengan guru pamong dan bersama-sama mahasiswa calon guru melakukan diskusi mengenai pelaksanaan praktek mengajar dalam bentuk real teaching di sekolah latihan. Dosen pembimbing lapangan yang ditugaskan dari IKIP Medan itu, diharapkan turut serta mempersaksikan serta menilai penampilan mengajar mahasiswa calon guru selama praktek mengajar di sekolah latihan. Dia bertanggung jawab memperbaiki, mengayakan dan menantapkan penampilan mengajar mahasiswa calon guru yang dibawah pembinaannya.



Berdasarkan keterlibatan dosen pembimbing lapangan ini, informasi yang diharapkan darinya ialah keadaan pembinaan yang diberikannya terhadap mahasiswa calon guru atas hasil observasi secara cermat yang dilakukannya.

#### 5). Siswa

Siswa adalah peserta didik di sekolah tempat penelitian. Dari siswa diperoleh informasi tentang situasi belajar mengajar yang menggambarkan etos kerja guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Keadaan kerja guru tersebut dalam penelitian ini merupakan unsur konteks fokus masalah penelitian.

#### 6). Pihak UPPL- IKIP Medan

Pihak UPPL\_ IKIP Medan adalah pihak yang bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan PPL bagi mahasiswa calon guru. Mereka mengelola dan mengkoordinasi proses kegiatan praktek kependidikan di seluruh sekolah latihan, termasuk sekolah latihan tempat penelitian ini. Dari mereka diperoleh informasi tentang gambaran konsep dan pengelolaan PPL itu. Spesifikasi informasi yang diperoleh yakni, syarat penentuan dosen pembimbing, guru pamong dan penentuan sekolah latihan.

#### 7). Dokumen

Dalam teknik penelitian telah dinyatakan bahwa, salah satu teknik yang digunakan adalah studi dokumentasi. Dokumentasi yang merupakan sumber data dalam penelitian ini adalah

dokumentasi berupa dokumen resmi yang terdapat di sekolah latihan. Dokumen ini diharapkan menggambarkan keadaan sekolah latihan sebagai unsur konteks masalah penelitian. Dokumen lain ialah buku pedoman pelaksanaan PPL dari IKIP Medan dan satuan pelajaran (satpel) yang dibuat oleh mahasiswa calon guru.

Para nara sumber data dalam penelitian ini dipilih oleh peneliti. Peneliti memilihnya atas pertimbangan subjek atau nara sumber data masih terlibat secara penuh pada kegiatan dan dalam konteks yang menjadi perhatian peneliti. Mahasiswa calon guru yang diobservasi langsung dalam proses pelaksanaan praktek mengajarnya untuk mendapat data tentang penampilan mengajarnya, dipilih berdasarkan ketersediaannya menerima peneliti. Dia tidak merasa terganggu ketika peneliti memasuki kelas yang sedang ditanganinya. Pertimbangan lain dalam pemilihan subjek penelitian ini adalah subjek dalam memberikan data tidak cenderung "dikemas" terlebih dahulu.

Sehubungan dengan pemilihan dan penetapan nara sumber data atau subjek penelitian ini disebut juga sampling. (Goetz: 1984, Guba: 1985, Subino: 1988, Moleong: 1989 dan Faisal: 1990). Sampel penelitian tidak ditetapkan sebelumnya. Peneliti memulai dengan asumsi bahwa, konteks lebih penting dan masing-masing konteks itu dilihat dari segi konteksnya atau keberadaannya sendiri.

Maksud pemilihan nara sumber atau kegiatan sampling dalam hal ini ialah untuk menjaring informasi sebanyak mungkin

dari berbagai macam sumber data. Tujuan penyampelan adalah "...to miximize information, not facilitate generalization." (Guba, 1985: 202)

Kegiatan pemilihan subjek penelitian dengan tujuan seperti di atas, sama maknanya dengan pandangan yang dikemukakan oleh Subino (1988: 12-13) bahwa:

Bagi peneliti kualitatif, informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya dengan variasi lebih penting daripada banyaknya responden. Karena itu bervariasinya sampel-sampel secara maksimal akan menjadi pusat perhatian peneliti kualitatif. Tujuan penyampelan bukannya untuk mendapat kesamaan data yang dapat digeneralisasikan akan tetapi untuk merinci spesifikasi-spesifikasi data-data yang menghasilkan keunikan.

Dengan demikian, informasi dari pelbagai sumber data tersebut dirinci kekhususannya kedalam totalitas konteksnya.

### C. Instrumen Penelitian

Dalam proses penelitian dengan menggunakan teknik-teknik penelitian tersebut di atas, digunakan instrumen penelitian dengan prinsip bahwa peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen disebut human instrumen. Hal ini dikenal dalam penelitian yang bersifat kualitatif. (Guba: 1985, Moleong: 1989, Nasution: 1988, Subino: 1988).

Pemilihan digunakannya prinsip peneliti sebagai alat penelitian utama dalam penelitian ini, didasarkan atas fokus masalah penelitian yang mengharapakan pemaknaannya diungkapkan dari subjektif alamiah (naturalistic). Karenanya, peneliti

sendiri harus langsung mengumpulkan informasi atau data dalam situasi lapangan. Hal ini sangat tepat karena hanya manusia penelitalah yang dapat secara tanggap terhadap keberadaan konteks penelitian, dapat secara fleksibel mengumpulkan informasi-informasi dan langsung memprosesnya, montes di tempat penelitian, serta peneliti memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikannya sekaligus.

Pada situasi, peneliti terjun langsung ke lapangan dan berperan langsung sebagai alat penelitian disebutkan di atas, sejalan dengan pendapat Nana Sujana dan R. Ibrahim (1989: 7), antara lain dikemukakan mereka:

Peneliti dan obyek yang diteliti saling berinteraksi, yang proses penelitiannya dilakukan dari "luar" maupun dari "dalam" dengan banyak melibatkan judgment. Dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus berfungsi sebagai "alat penelitian" yang tentunya tidak bisa melepaskan diri sepenuhnya dari unsur subyektivitas. Dengan kata lain dalam penelitian ini tidak ada alat penelitian baku yang telah disiapkan sebelumnya.

Pendapat di atas menegaskan bahwa peneliti sendiri dapat sebagai instrumen. Sebagai instrumen, peneliti harus secara langsung berhubungan dengan subyek penelitian, sekaligus dengan peristiwa dan alamiahnya (setting naturalistic). Dalam penelitian semacam ini tidak digunakan instrumen berupa angket, tes skala sikap, daftar isian atau alat observasi yang dibakukan secara khusus. Akan tetapi untuk menjaga agar data tetap mengarah pada fokus utama masalah penelitian ini, dibangun suatu pedoman observasi yang bersifat umum. Pedoman

ini mencakup karakteristik aspek penampilan mengajar mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan praktek mengajar di dalam kelas yang sesungguhnya.

Pedoman observasi tersebut digunakan untuk alat bantu peneliti sebagai instrumen utama, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian terfokus secara cermat dalam ragam permasalahan yang terdapat dalam konteks yang kompleks.

Dalam peranan peneliti sebagai instrumen mendapatkan informasi atau data secara langsung di lapangan, peneliti berusaha mengumpulkan data berdasarkan situasi yang wajar, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Salah satu usaha untuk penelitian tersebut, peneliti berusaha membina keakraban, bersahabat dengan subjek dan personil yang terkait di dalam situasi penelitian ini, sehingga tercipta suatu hubungan yang rapat. Dengan demikian diharapkan peneliti memperoleh informasi yang mudah dan tidak dikemasinya. Data yang diharapkan peneliti, yakni data yang akurat.

#### D. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data penelitian, peneliti sebagai instrumen di lapangan mengembangkan diri sesuai dengan keadaan alamiah penelitian, sehingga tidak mengganggu situasi alamiahnya (Guba, 1985 : 25, Moleong, 1989 : 127, dan Nasution, 1988 : 37).

Usaha dari awal hingga akhir proses pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa kegiatan, antara lain: (1)

Kegiatan orientasi; (2) Kegiatan eksplorasi dan; (3) Kegiatan memberi check. Kegiatan tersebut dilakukan secara "sirkuler".

Adapun kegiatan-kegiatan peneliti dalam tiap tahapan peneliti itu, yakni :

### 1. Tahapan Orientasi

Pada tahapan orientasi ini dilakukan persiapan pengumpulan data. Peneliti melakukan pembicaraan secara informal dengan pihak Unit Pengelola Program Pengalaman Lapangan (UPPL) dan mengadakan peninjauan dokumentasi untuk mendapat informasi awal. Informasi tersebut masih bersifat umum yang menggambarkan masalah umum penelitian dan kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum. Dalam tahap ini juga, peneliti mengadakan studi literatur untuk memahami pengertian dan karakteristik yang tercakup dalam masalah penelitian ini.

Kemudian, disain awal disusun untuk diajukan ke forum seminar disain penelitian. Setelah mendapat berbagai masukan dari pihak penimbang dalam kegiatan seminar pradisain tersebut, peneliti mengadakan penyempurnaan. Selanjutnya, disain yang telah diperbaiki diajukan pada dosen pembimbing untuk mendapat berbagai masukan perbaikan dan persetujuan.

Setelah disain penelitian disetujui oleh para dosen pembimbing tesis ini, peneliti mengurus surat-surat perizinan yang diperlakukan untuk kelancaran proses pengumpulan data penelitian di lapangan.

Surat izin atau rekomendasi penelitian tersebut diurus dari pihak-pihak yang berkompeten, yakni:

1. Surat permohonan izin penelitian akademi dari Rektor IKIP Bandung, u.b Pembantu Rektor I, nomor:3365/PT 25.HI/N/91, tertanggal 15 Juli 1991.
2. Surat rekomendasi Pemerintah Dati I Jawa Barat, u.b Direktorat Sosial Politik, nomor: 070.2/3150, tertanggal 2 Agustus 1991.
3. Surat izin penelitian dari Rektor IKIP Medan, u.b Kepala Biro Administrasi Akademi dan Kemahasiswaan (BAAK) IKIP Medan, nomor: 1854/PT35.H.14/N/91.
4. Surat izin penelitian dari Kakanwil Depdikbud, u.b Kabid Diknenum, Propinsi Sumatera Utara, nomor: 5394/I 05/C/91,7, tertanggal 21 Juli 1981.
5. Surat izin penelitian dari Kakanwil Depdikbud u.b Kabid Dikmenjur, nomor: 5360/I 05/C91.8, tertanggal 2 Agustus 1991, Propinsi Sumatera Utara.
6. Surat izin penelitian dari kepala UPPL/IKIP Medan, nomor 107/PT.35/A.06/UPPL/1991, tertanggal 2 Agustus 1991.

Setelah surat izin tersebut diperoleh, peneliti menuju lapangan tempat penelitian. Di tempat penelitian pertama sekali, peneliti menghubungi para kepala sekolah dan kanwil kepala sekolah latihan tersebut. Karena mereka dianggap sebagai "gate keepers" yang harus dilalui peneliti.

Peneliti membicarakan tujuan dan hal-hal yang berkaitan dengan rencana penelitian. Pembicaraan dilakukan secara formal dan menunjukkan surat izin penelitian yang diperoleh oleh

peneliti. Dalam pembicaraan peneliti berusaha meyakinkan agar jangan timbul kecurigaan dari mereka. Peneliti mengemukakan bahwa, peneliti sendiri datang ke sekolah latihan adalah dalam rangka belajar melakukan penelitian dan mencari pengalaman tentang bagaimana pelaksanaan praktek mengajar dalam situasi yang aktual.

Dalam membina hubungan baik, terhadap guru pamong dan dosen pembimbing serta dengan mahasiswa calon guru peserta pengalaman lapangan di sekolah itu, Kepala sekolah memperkenalkan peneliti kepada mereka. Waktu perkenalan bersamaan dengan masa perkenalan yang dilakukan oleh Dosen pembimbing lapangan, Kepala Sekolah beserta dengan Guru Pamong dan mahasiswa calon guru dalam suasana yang resmi. Dalam kesempatan itu juga peneliti memperkenalkan diri dan membicarakan tujuan penelitian kepada mereka.

Pada tahap orientasi di sekolah latihan, peneliti melakukan survey pendahuluan untuk memperoleh gambaran nyata tentang topik masalah dan situasi tempat penelitian. Dalam proses tersebut, peneliti melakukan observasi pendahuluan pada sekolah latihan, melakukan studi dokumentasi dan wawancara terbuka dan bersifat umum, baik terhadap Kepala Sekolah maupun terhadap mahasiswa calon guru peserta PPL untuk mempertajam arah fokus penelitian.



## 2. Tahap Eksplorasi

Pengumpulan data sehubungan dengan karakteristik dan spesifikasi fokus masalah penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan meliputi:

- a. Pengumpulan data yang berhubungan dengan konteks atau situasi kondisi sekolah latihan, data dikumpulkan dengan melakukan observasi, studi dokumentasi dan wawancara terbuka. Data-data tersebut mencakup spesifikasi dan karakteristik yang berkenaan dengan status sekolah latihan, keadaan fisik sekolah, alat konvensional dan media proses belajar mengajar, suasana proses belajar mengajar (khususnya spesifikasi yang menggambarkan etos kerja guru) di sekolah latihan. Data yang berkenaan dengan gambaran keadaan guru pamong dilakukan dengan studi dokumentasi.
- b. Seiring dengan fokus penelitian, yakni penampilan mengajar dari mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan praktek mengajar di kelas, spesifikasi datanya diperoleh melalui pengamatan langsung dengan teknik observasi partisipan. Pengamatan dilakukan sejak mahasiswa calon guru memulai pelajaran sampai akhir proses belajar mengajar dalam satu kali tatap muka pada batas waktu tertentu. Dalam observasi penampilan mengajar mahasiswa calon guru ini, peneliti menulis "apa saja" aktivitas atau perilaku mengajar mahasiswa calon guru itu yang dapat diamati oleh peneliti. Peneliti juga menulis/mencatat situasi yang menarik

perhatian peneliti sehubungan dengan penampilan mahasiswa calon guru tersebut. Pencatatan dilakukan secermat mungkin dan segera. Untuk melihat kelengkapan spesifikasi informasi/data yang berkenaan dengan mengajar mahasiswa calon guru, dilakukan wawancara terbuka kepada mahasiswa calon guru itu, setelah keluar dari kelas. Hasil pengamatan yang diperoleh peneliti dengan observasi di kelas, selalu ditunjukkan kepada mahasiswa calon guru yang diamati tersebut. Dalam keadaan ini, mahasiswa calon guru cenderung meminta kepada peneliti. Mereka meminta ditunjukkan bagaimana penampilan mengajarnya yang merupakan hasil "rekaman" tertulis yang dibuat peneliti selama dia melakukan proses praktek belajar mengajar di kelas. Hal ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengecek sendiri data yang diperoleh peneliti. Sehubungan dengan data hasil pengamatan terhadap penampilan mengajar mahasiswa calon guru di kelas tersebut. Peneliti melakukan wawancara terbuka dengan guru pamong dan melihat catatan yang dibuatnya bila dia turut serta dalam kelas pada pelaksanaan praktek mengajar di kelas itu. Kegiatan ini dilakukan dapat sebagai kegiatan triangulasi data. Penahaman lebih lanjut akan penampilan mengajar mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan praktek mengajar tersebut, peneliti melakukan studi dokumen, yakni satuan pelajaran (satpel) yang dibuat mahasiswa calon guru sendiri.

c. Data sehubungan dengan kegiatan-kegiatan dalam rangka pembinaan mahasiswa calon guru di sekolah latihan oleh dosen pembimbing dan guru pamong dikumpulkan melalui wawancara dalam bentuk observasi partisipan dan studi dokumentasi yang ada. Dokumentasi tersebut, misalnya satpel yang telah diperiksa oleh guru pamong atau oleh dosen pembimbing lapangan. Spesifikasi data yang dikumpulkan ini adalah data atau informasi yang berkaitan dengan tindakan dan kepedulian mereka dalam proses pembinaan/supervisi mahasiswa calon guru di sekolah latihan tersebut.

Pada kegiatan pengumpulan data atau tahap eksplorasi ini, sumber data (subjek) penelitian mulai berkembang dengan tuntutan spesifikasi informasi, begitu pula teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Informasi atau data yang diperoleh dalam tahap eksplorasi dituangkan dalam catatan lapangan (field notes). Pencatatan data lapangan dalam catatan lapangan itu dilakukan sesuai dengan acuan fokus masalah penelitian.

### 3. Tahap Member Check

Kegiatan member check dan triangulasi data dilakukan pada saat proses eksplorasi atau pengumpulan data di lapangan. Kegiatan member check dan triangulasi dilakukan untuk memperoleh tingkat kredibilitas data hasil penelitian.

Dalam proses member check, dilakukan dengan cara

mengkomunikasikan informasi yang diperoleh kepada responden untuk memperoleh kritikan, sanggahan atau koreksi serta tambahan informasi, sehingga mereka menerima atau membenarkan data yang ditulis/dicatat peneliti.

Cara lain untuk melihat kredibilitas hasil penelitian, di lapangan dilakukan triangulasi dalam rangka mengecek kebenaran data tertentu dengan mencari informasi dari sumber-sumber lain melalui teknik yang berbeda.

Demikianlah langkah-langkah dalam proses penelitian ini dilakukan dalam siklus yang sirkuler antara kegiatan eksplorasi dan member check dan triangulasi di lapangan. Setelah datang dari lapangan, catatan lapangan diberikan kepada dosen pembimbing tesis ini dalam rangka memeriksa hasil penelitian. Kegiatan ini disebut sebagai proses "audit trail" (Nasution, 1988: 120).

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian mulai dari tahap orientasi, eksplorasi dan member check ialah selama tujuh bulan. Tahap orientasi (sebelum dan saat di lapangan) digunakan waktu empat bulan, yaitu pada bulan April sampai bulan Juli 1991. Tahap eksplorasi dan member check dilakukan mulai bulan Agustus sampai minggu pertama bulan Oktober 1991.

#### F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif-kualitatif. Analisis data tersebut mencakup proses mencari dan menata secara sistematis

data hasil observasi, studi dokumentasi dan hasil wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti. Hal prosedur pengolahan dan analisis data ini telah berlangsung sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, pada kegiatan berlangsungnya eksplorasi data dan terus sampai penulisan hasil penelitian. (Bogdan dan Biklen, 1982:145 dan Nasution, 1988:138).

Sehubungan dengan analisis data penelitian yang bersifat kualitatif, Nasution (1988:129) lebih lanjut mengemukakan bahwa: "Tidak ada cara tertentu yang dapat dijadikan bagi semua penelitian." Oleh sebab itu, dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang ditempuh adalah sebagai berikut:

#### 1. Kategori dan Kodefikasi Data

Sebagai salah satu usaha dalam analisis data dilakukan kategorisasi dan kodefikasi data. Pada kegiatan ini data yang telah terkumpul dikategorisasi dengan pembubuhan kode dalam catatan lapangan. Kategorisasi dan kodefikasi tersebut, disesuaikan dengan karakteristik masalah, subjek dan tempat penelitian.

Pengkodean yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, seperti halnya penelitian ini, sejalan dengan yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1984:136) bahwa, "Coding is a systematic way of developing and refining interpretation of the data." Usaha pengkodean data dalam catatan lapangan penelitian sudah

merupakan kegiatan analisis data untuk memudahkan interpretasi dan verifikasi data.

Sejalan dengan kegiatan kategorisasi dan pengkodefikasian data kedalam catatan lapangan, peneliti melakukan penataan atau pemeriksaan hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Data-data tersebut dikategorisasikan dan diuraikan dalam catatan lapangan.

## 2. Membuat Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang terkumpul dari lapangan dan dituangkan dalam catatan lapangan yang telah dikategorisasikan dan dikodefikasi, kemudian direduksi. Reduksi data penelitian disusun lebih sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehubungan dengan kategori dan klasifikasi data.

Untuk melihat keseluruhan data hasil penelitian dalam bagian atau klasifikasi dan kategorisasinya, dilakukan deskripsi hasil penelitian. Deskripsi tersebut merupakan reduksi data dan diuraikan bersifat menyeluruh dan "komponensial."

Menurut Sanapiah Faisal (1990:105) bahwa dalam analisis ini dilakukan sebanyak aspek atau domain yang dipilih sebagai fokus masalah penelitian. Selanjutnya, data-data dipaparkan deskripsinya dalam bentuk narasi pada setiap klasifikasi. Data dalam setiap kategori masalah penelitian diuraikan untuk menahani semua unsur yang terkandung di dalamnya. Kemudian, menjelaskan/menguraikan lebih lanjut hubungan keberadaan data

setiap kategori, sehingga tidak kehilangan konteksnya. Pada kegiatan ini dilakukan interpretasi hasil penelitian.

### 3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan dalam proses analisis atau pengolahan data, salah satu diantaranya adalah mengambil kesimpulan (inferensi) dan mengadakan verifikasi. Kegiatan ini sebenarnya dalam proses penelitian dilakukan sejak awal dikumpulkan data.

Membuat kesimpulan di lapangan dalam proses pengumpulan data dan analisis data sifatnya tentatif. Tujuannya adalah mencari makna dan tema data yang dikumpulkan. Kemudian menarik kesimpulan sebagai kegiatan terakhir dengan mengungkapkan temuan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu, dilakukan analisis tema. Dalam proses analisis tema, dilakukan analisis klasifikasi makna tema penelitian berdasarkan analisis/interpretasi hubungan makna komponen penampilan mengajar terhadap keseluruhan karakteristik yang mengintegrasikan atau melatarbelakangi dalam konteksnya di sekolah latihan, tempat penelitian ini. Selanjutnya, inferensi sebagai temuan merupakan integrasi hasil penelitian, diverifikasikan terhadap pandangan para ahli pendidikan dan pengajaran atau konsep untuk konsolidasi melalui suatu diskusi/pembahasan. Kegiatan ini, sejalan dengan pandangan Goetz (1984:166), yakni: "Researchers interpret their findings through any combination of four process: theoretical consolidation, using metaphors and analogies, and synthesis. There are described and discussed".